

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia adalah Negara rawan bencana alam, antara lain yaitu banjir, gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus dan masih banyak lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh letak Indonesia yang berada dipertemuan 3 lempeng yaitu lempeng pasifik, lempeng Eurasia dan lempeng IndoAustralia. Situasi geomorfologi Indonesia juga mempengaruhi keanekaragaman bencana di Indonesia yaitu kondisi daratan yang berbukit dan bergunung-gunung. Indonesia memiliki iklim tropis basah yang menyebabkan curah hujan di Indonesia sangat tinggi. Curah hujan yang tinggi menyebabkan aliran sungai menimbulkan limpasan dan akan menyebabkan terjadinya banjir.

Pendidikan sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan sebagai komunikasi dan menularkan ilmu-ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan sosial - geografi yang berkaitan dengan bencana-bencana yang ada di Indonesia. Kepada generasi penerus bangsa Indonesia, Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi bencana yang paling tinggi seperti bencana tanah longsor, kekeringan, letusan gunung berapi, angin topan, gempa bumi, tsunami, kebakaran, (hutan, di kota), wabah/epidemic, kecelakaan

besar, kerusakan massa, dan banjir. *Gabungan jenis bencana dari UU Sumber Daya Air (2004) dan Carter (1991).*

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana dapat didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana dapat diartikan juga sebagai rangkaian peristiwa yang menimbulkan kerusakan yang disebabkan oleh alam, manusia bahkan oleh manusia dan alam sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerugian harta benda, rusaknya sarana/prasarana, lingkungan dan keberfungsian komunitas di masyarakat.

Banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan (yang biasanya kering) karena volume air yang meningkat, disebabkan karena peluapan air yang berlebihan di suatu tempat akibat hujan besar, peluapan air sungai atau pecahnya bendungan sungai. Banjir juga dapat dikatakan aliran yang relatif tinggi dan tidak tertampung oleh alur sungai.

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benar tentang satu hal. Sedangkan pemahaman siswa adalah proses pembuatan, cara pemahaman sesuatu dan beratur adalah upayah

pengelolaan pemahaman hakekat belajar sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. Berkaitan dengan hal ini J. Murshell (2003) mengatakan “isi pelajaran yang pemahaman, wawancara, bukan hafalan dan latihan.

Status mutu di SMP Negeri 23 Surakarta termasuk Sekolah Standart Nasional. Letak geografis SMP Negeri 23 Surakarta Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta terletak di antara  $110^{\circ} 45' 15''$  -  $110^{\circ} 45' 35''$  Bujur Timur dan  $70^{\circ} 36'$  -  $70^{\circ} 56'$  Lintang Selatan dan berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat.

Kegiatan ekonomi di Kelurahan Banyuanyar yang terletak di tengah antara kota setabelan. Data pekerjaan utama masyarakat adalah PNS 5%, informal sektor 10%, pedagang kecil 25%, Buruh 60% serta angka kemiskinan 14%. Banyak penduduk yang bekerja di sektor informal di Pasar Legi maupun bengkel motor. Kelurahan ini dianggap pusat ekonomi informal. Data pendidikan, sekolah komunitas di Banyuanyar dianggap yang terbaik di Solo. Dari 298 anak, hanya 10 yang tidak sekolah di Kestalan. Angka ini dibawah rata-rata Kecamatan yang 5% ini adalah aset masyarakat.

Banjir saat air menggenangi daerah yang biasanya tidak di genangi air dalam segala waktu tertentu. Banjir umumnya terjadi pada saat aliran air melebihi volume air yang dapat di lempeng dalam

sungai, danau, rawa, drainase, maupun saluran air lainnya pada selang waktu tertentu. Hujan lebat yang terjadi dalam waktu yang cukup lama dapat mengakibatkan banyaknya air yang dapat di tampung dalam sungai, danau, rawa, maupun saluran air lainnya, sehingga air meluap dan menimbulkan banjir yang mengenai daerah di sekitarnya. Sehingga dalam mengurangi dan mencegah terjadinya banjir yang saat ini aliran air dilihat dari lokasi SMP Negeri 23 Surakarta kurang dalam dan lebar, apa bila hujan tinggi tidak dapat mampu menampung debit air akibatnya dapat mengakibatkan banjir di lokasi SMP Negeri 23 Surakarta. Adanya penelitian identifikasi pemahaman siswa terhadap mitigasi non-setruktural bencana banjir di SMP Negeri 23 Surakarta biasa di atasi.

Mitigasi non-struktural bencana adalah sebagaimana yang dimaksud dibawah ini:

1. Pelaksanaan penataan tata ruang
2. Mengatur pembangunan infrastruktur tata bangunan
3. Penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan dan penelitian baik secara konvensional maupun modern.

Mitigasi non-struktural adalah tindakan terkait kebijakan, pembangunan kepedulian, pengembangan pengetahuan, komitmen publik, serta pelaksanaan metode dan operasional, termasuk mekanisme partisipasi dan penyebaran informasi, yang dilakukan untuk mengurangi resiko terkait dampak bencana. Mitigasi merupakan

tindakan yang paling efisien untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan terjadiya bencana.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mitigasi non-struktural bencana banjir maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “IDENTIFIKASI PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MITIGASI NON-STRUKTURAL BENCANA BANJIR KELAS VII DAN VIII DI SMP NEGERI 23 SURAKARTA”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti dapat menarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pendidikan mitigasi bencana banjir terhadap siswa di SMP Negeri 23 Surakarta.
2. Pemahaman siswa terhadap mitigasi non-struktural bagi siswa di SMP Negeri 23 Surakarta.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Identifikasi masalah yang terpapar diatas banyak permasalahan yang harus terselasaikan. Namun menyadari keterbatasan waktu dan kemampuan, maka peneliti memberikan pembatas dalam penelitian ini agar fokus dan jelas. Selanjutnya untuk menjadi obyek penelitian dibatasi hanya tingkat identifikasi pemahaman siswa terhadap bencana banjir dan mitigasi non-struktural bencana banjir.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pemahaman siswa tentang mitigasi non-struktural di SMP Negeri 23 Surakarta?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman mitigasi non-struktural bencana banjir pada siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 23 Surakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian yang ingin dicapai bertujuan:

1. Mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap mitigasi non-struktural di SMP Negeri 23 Surakarta?
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman tentang mitigasi non-struktural bencana banjir pada siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 23 Surakarta?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan berwawasan mitigasi bencana khususnya dalam mitigasi non-struktural bencana banjir baik secara langsung maupun tidak

langsung. Demikian juga penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada siswa dan pembaca terhadap mitigasi non-struktural bencana banjir.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai tambahan ilmu pengetahuan, keahlian dan ketrampilan dalam mitigasi non-Struktural bencana banjir.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa dalam mitigasi non-Struktural bencana banjir.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan agar dapat menerapkan tindakan-tindakan sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana dan setelah terjadi bencana dalam mitigasi non-struktural saat terjadi bencana banjir sesuai peraturan menteri pendidikan nasional dalam UU. No 24 tahun 2007.
- d. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam mitigasi non-struktural bencana banjir.